



PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 5 BENGKULU SELATAN

¹Mastar Efendi

¹SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan

e-mail : mastarefendi01@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pelajaran ekonomi dengan tugas mandiri terstruktur model jigsaw. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok (disebut dengan kelompok asal, setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang heterogen). Persentasi hasil diskusi kelompok dilakukan oleh tiap kelompok sesuai dengan jenis badan usaha CV, Firma, Perseroan Terbatas, Koperasi, BUMN, BUMD kelompok yang dirasa siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas. Bahwa jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan pada Siklus I sebesar 8,5% sedangkan pada pada Siklus II sebesar 12,8%, menanggapi respon siswa lain menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada Siklus I sebesar 12% sedangkan pada Siklus II sebesar 14,9%. Menjawab pertanyaan guru mengalami kenaikan yaitu Siklus I sebesar 12% sedangkan pada Siklus II sebesar 29,8%. Diskusi kelompok mengalami peningkatan karena guru mampu memotivasi siswa agar saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya yaitu pada Siklus I sebesar 34% sedangkan pada Siklus II sebesar 85,1%. Penerapan pembelajaran dengan metode tugas mandiri terstruktur dengan membekali siswa belajar dengan media internet, kemudian dibuatkan hasil belajar dari internet tesebut berupa makalah ekonomi tentang peranan badan usaha pada perekonomian nasional, serta pada tahap kedua siswa setiap kelompok mempresentasikan makalah pada siklus II ini telah mengalami kemajuan, siswa sudah lebih aktif dibanding pada siklus I.

Kata Kunci: meningkatkan motivasi, prestasi belajar, tugas mandiri terstruktur.

Abstract : This study aims to determine how to improve motivation and learning outcomes in economic lessons with independent tasks structured in a jigsaw model. The teacher divides students into several groups (called the original group, each group consists of 4-6 students with heterogeneous abilities). The percentage of group discussion results is carried out by each group according to the type of business entity CV, Firm, Limited Liability Company, Cooperative, BUMN, BUMD group that is deemed ready to present the results of the discussion. Other groups respond to the results of the discussion being discussed. That the number of students who asked questions in Cycle I was 8.5% while in Cycle II it was 12.8%, responding to the responses of other students showed an increase, namely in Cycle I by 12% while in Cycle II it was 14.9%. Answering the teacher's questions has increased, namely Cycle I by 12% while in Cycle II it is 29.8%. Group discussions have increased because the teacher was able to motivate students to cooperate with each other's group members, namely 34% in Cycle I while 85.1% in Cycle II. The application of learning with the structured independent task method by equipping students to learn with internet media, then learning results from the internet are made in the form of economic papers about the



role of business entities in the national economy, and in the second stage each student group presents a paper in cycle II this has progressed, students were more active than in cycle I.

Keywords: increasing motivation, learning achievement, structured independent assignments.

PENDAHULUAN

Pengajaran sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen antara lain komponen pendidik (guru), peserta didik (siswa), tenaga kependidikan, sumber belajar, media pembelajaran, metode dan lainnya. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi antar sesama komponen.

Keberhasilan pengajaran sangat ditentukan manakala pengajaran tersebut mampu mengubah (*change*) diri peserta didik. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kompetensi adalah pengetahuan guru sebagai orang yang membelajarkan dalam menggunakan metode yang paling tepat untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa.

Dalam kegiatan belajar di sekolah diperlukan sarana belajar seperti ruang belajar, perangkat belajar di dalam kelas, media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), buku pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa seperti buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan dan buku referensi.

Masih ditemukan pembelajaran model konvensional sudah sangat tidak layak dilaksanakan dimana guru memberikan pengetahuan (kognitif) kepada siswa dengan cara berceramah, mencatat dan mendengar sehingga tidak menggali potensi siswa untuk belajar aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM).

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik (Winkel, 1991).

Pengaturan peristiwa pembelajaran dilakukan secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuat berhasil guna (Gagne, 1985). Oleh karena itu pembelajaran perlu dirancang, ditetapkan tujuannya sebelum dilaksanakan, dan dikendalikan pelaksanaannya (Yusufhadi, 2005)

Proses pembelajaran yang berhasil guna memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi, dan sumber daya. Sehingga diperlukan strategi yang tepat dan efektif.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, secara umum ada dua strategi pembelajaran yaitu strategi yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*) dan strategi yang berpusat pada peserta didik (*student centre oriented*). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menggunakan strategi ekspositori, sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menggunakan strategi diskoveri inkuiri (*discovery inquiry*).

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran inti pada program Ilmu Pengetahuan Sosial, dimana pada satuan pendidikan SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan untuk kelas X IPS memiliki beban belajar 4 jam pertemuan setiap minggunya dengan waktu perjam pertemuan 45 menit. Mata pelajaran ekonomi pada kelas X IPS mempunyai beban belajar 4 (empat) Standar Kompetensi (SK), pada semester I dengan 2 KD dan 8 (delapan) Standar Kompetensi (SK), pada semester II ada 2 (dua) SK dengan 6 (enam) KD. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan berdasarkan pada tingkat kompleksitas, sumber daya pendukung dan intake siswa untuk KKM mata pelajaran sebesar 75 (tujuh puluh lima).



Sebagai tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal. Berdasarkan panduan penyusunan KTSP (KTSP), kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Sekolah standar yang menerapkan sistem paket, beban belajarnya dinyatakan dalam jam pelajaran ditetapkan bahwa satu jam pelajaran tingkat SMA terdiri dari 45 menit tatap muka untuk Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur memanfaatkan 0% - 60% dari waktu kegiatan tatap muka.

Sementara itu bagi sekolah kategori mandiri yang menerapkan sistem kredit semester, beban belajarnya dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). 1 (satu) sks tingkat SMA terdiri dari 1 (satu) jam pelajaran (@ 45 menit) tatap muka dan 25 menit tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Dengan demikian, pada sistem paket maupun SKS, guru perlu mendesain kegiatan pembelajaran tatap muka, tugas terstruktur dan kegiatan mandiri.

Berdasarkan dari latar belakang, maka perlu dicari langkah-langkah penyelesaian agar motivasi belajar siswa baik serta hasil belajarnya juga baik. Dari harapan dan kenyataan di atas penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Ekonomi Materi Badan Usaha Melalui Tugas Mandiri Terstruktur pada Siswa Kelas X IPS 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan”.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 pada SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan, dengan menerapkan model pembelajaran tugas terstruktur yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi antara peneliti dengan seorang guru mata pelajaran ekonomi sebagai mitra kolaborasi.

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian lokasi situasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan. Lokasi penelitian ini terdiri dari unsur tempat ialah lokasi berlangsungnya pembelajaran yaitu kelas XI IPS 1 pada SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan. Dari unsur pelaku adalah siswa kelas XI IPS 1 yang terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan dari unsur kegiatan adalah proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam lokasi situasi kelas sekolah tadi. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari Minggu ke I bulan September sampai dengan Minggu ke IV bulan November tahun 2019.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan, karena motivasi dan hasil belajar pada kelas ini lebih rendah dibandingkan dengan kelas XI IPS lainnya. Pada tahun pelajaran 2019/2018 siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa sebanyak 47 siswa, terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 25 orang siswa perempuan.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, dkk. 2006:3). Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggota maka penelitian ini berbentuk individual artinya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) disatu kelas saja.

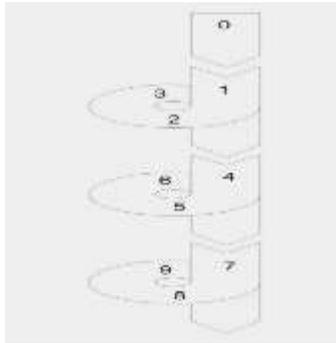
Penelitian tindakan kelas dibagi dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*).

Kemmis dan McTaggart dalam Suwarsih Madya (1994:2), yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik tersebut.



Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart.

Gambar 1. Alur Kegiatan Penelitian



Keterangan:

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I
4. Rencana revisi I
5. Tindakan dan Observasi II
6. Refleksi II
7. Rencana terevisi II

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan McTaggart adalah sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan

a. Survey dan penjajagan

Survey dan penjajagan dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan ketersediaan kelas yang bersangkutan untuk dijadikan tempat penelitian. Tujuan survey yang lain adalah untuk mendapatkan informasi baik fisik maupun non fisik keadaan kelas dan suasana pembelajaran di kelas.

b. Penyusunan Rencana Kegiatan

Penyusunan rencana tindakan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sarana SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan.

c. Perizinan

Perizinan diperoleh dengan prosedur yang ada dengan ijin dan rekomendasi perencanaan dan pelaksanaan tindakan dari kepala sekolah.

2. Perencanaan dan Tindakan

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan kegiatan dimulai dengan:

1) Membuat instrumen kegiatan pembelajaran yaitu:

- a) Lembar kegiatan pembelajaran yakni urutan rencana pembelajaran bagi guru, media dan metode yang akan diterapkan.
- b) Lembar kegiatan dijadikan petunjuk dan arahan kegiatan pembelajaran.

2) Membuat instrumen pengumpul data

- a) Lembar observasi aktivitas siswa dengan observer.
- b) Post tes.

3) Mempersiapkan media dan metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan dan tindakan

- 1) Pelajaran ekonomi diawali dengan salam dan presensi.
- 2) Guru ekonomi menginformasikan tujuan pembelajaran pada stándar Kompetensi Manajemen Badan Usaha Dalam Perekonomian Nasional.
- 3) Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan materi yaitu media yang digunakan dari sumber internet.
 - a. Guru membentuk kelompok untuk melaksanakan pembagian materi yang akan dibuat makalah.



- b. Guru memberikan permasalahan bimbingan dalam pembagian kelompok dan teknis penulisan makalah untuk semua kelompok.
- c. Masing-masing kelompok mencari sumber referensi untuk baham makalah dan presentasi dengan browsing dari internet yang ada dilingkungan sekolah.
- d. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pembuatan makalah badan usaha untuk diskusi kelompoknya.
- e. Secara bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam beberapa siklus, pada tiap siklus guru menggunakan metode tugas mandiri terstruktur dan *jigsaw* dan media yang disesuaikan materi pelajaran. Selanjutnya diberikan evaluasi tiap siklus yang hasilnya sebagai bahan perencanaan dan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung diadakan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas peserta didik.

4. Refleksi

Refleksi ini diadakan berdasarkan dari catatan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti. Peneliti bersama dengan guru kemudian membahas dampak yang dihasilkan dan membandingkan dengan keadaan sebelum diberi tindakan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2003:136), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi/pengamatan

Lembar observasi/pengamatan yaitu lembar yang berisi indikator-indikator proses pembelajaran dalam melaksanakan pengamatan di kelas. Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*.

2. Tes akhir siklus

Berupa tes yang diberikan setiap akhir siklus yang akan digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat metode *jigsaw* terhadap hasil belajar Ekonomi kelas XI IPS 5 SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

- Standar Kompetensi: Memahami manajemen badan usaha dalam perekonomian nasional.
- Kompetensi Dasar: Mendeskripsikan peran badan usaha dalam perekonomian Indonesia
- Materi: Mengidentifikasi berbagai bentuk badan usaha.

1. Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan materi Mendeskripsikan peran badan usaha dalam perekonomian Indonesia dapat ditempuh dengan penerapan metode tugas mandiri terstruktur dengan metode *jigsaw*.



2. Peningkatan hasil belajar pada materi Mendeskripsikan peran badan usaha dalam perekonomian Indonesia dengan menerapkan metode tugas mandiri terstruktur dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai rata-rata nilai pembuatan makalah akhir siklus I dengan nilai rata-rata presentasi kelompok.

b Pelaksanaan tindakan

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut.
3. Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok sesuai dengan jenis badan usaha seperti CV, Firma, Perseroan Terbatas, BUMN, BUMD .
4. Masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari bahan materi dari *browsing internet* dari permasalahan yang telah dipaparkan oleh guru.
5. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran metode tugas mandiri terstruktur.
6. Setiap peserta diberikan bahan metode pembuatan makalah sesuai dengan standar karya tulis ilmiah (KTI).
7. Setiap kelompok diberikan waktu pengerjaan pembuatan makalah selama 2 minggu. Setiap kelompok yang sudah selesai dalam pembuatan makalah maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
8. Siswa dengan bimbingan guru, melaksanakan rencana belajar presentasi kelompok yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar internet dan media presentasi *infocus model power point*.
9. Presentasi hasil diskusi kelompok dilakukan oleh tiap kelompok sesuai dengan jenis badan usaha CV, Firma, Perseroan Terbatas, Koperasi, BUMN, BUMD kelompok yang dirasa siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas.
10. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Pada Siklus I ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 47 siswa (100%) dari 47 siswa. Aktivitas siswa pada Siklus I ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran presentasi. Masalah yang dihadapi yaitu siswa sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa ada yang melamun, siswa dalam bertanya dan menjawab asal-asalan. Pada Siklus I ini tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas karena keterbatasan waktu. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 4 siswa (8,5%), menanggapi respon siswa lain sebesar 6 siswa (12%), menjawab



pertanyaan guru sebesar 6 siswa (12%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 21 siswa (44,7%), diskusi kelompok sebesar 16 siswa (34%), diskusi kelas sebesar siswa 36 (76,6%).

Pada pertemuan pertama ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Guru terlihat belum dapat mengelola diskusi dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang asyik ngobrol dengan temannya. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam diskusi, tetapi pada kenyataannya siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri. Pada pertemuan pertama ini guru belum merangkum dan menyimpulkan masalah karena waktu yang diberikan untuk diskusi melebihi dari waktu yang telah direncanakan.

Siklus II

a. Pelaksanaan tindakan

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut.
3. Siswa membentuk kelompok dengan anggota yang sebagian besar sama dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya.
4. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang telah dipaparkan oleh guru.
5. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran metode *Jigsaw*. Setiap kelompok yang sudah selesai lalu maju untuk mempresentasikan hasil diskusi.
6. Siswa dengan bimbingan guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.
7. Persentasi hasil diskusi kelompok dilakukan oleh beberapa kelompok yang dirasa siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
8. Kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas.
9. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari.
10. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 45 (96%).

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini masih relatif rendah atau belum sesuai yang diharapkan, walau sudah ada peningkatan beberapa nomor item. Pertemuan kedua ini siswa mulai terlihat agak memperhatikan dalam mengikuti pelajaran.

Pada saat diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya, sementara siswa yang lain sedang mengerjakan tugas.



Dalam diskusi kelompok sudah nampak kerjasama yang baik, saling menghargai dan mendukung antara anggota kelompok. Hasil observasi pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	f	f (%)
1	Mengajukan pertanyaan	6	12,8
2	Menanggapi respon siswa lain	7	14,9
3	Menjawab pertanyaan guru	14	29,8
4	Memperhatikan penjelasan guru	22	46,8
5	Diskusi kelompok	40	85,1
6	Diskusi kelas	47	100

Sumber: Peneliti.

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 6 siswa (12,8%), menanggapi respon siswa lain sebesar 7 siswa (14,9%), menjawab pertanyaan guru sebesar 14 siswa (29,8%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 22 siswa (46,8%), diskusi kelompok sebesar 40 siswa (85,1%), diskusi kelas sebesar 47 siswa (100%).

Pada pertemuan kedua ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama diskusi berlangsung.

Guru sudah terlihat dapat mengelola diskusi dengan baik, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam mengerjakan tugasnya walaupun masih ada siswa yang melamun pada saat diskusi kelompok berlangsung. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam mengerjakan soal. Pada pertemuan kedua ini guru sudah merangkum dan menyimpulkan hasil diskusi.

Setelah memperoleh data-data hasil observasi pada Siklus I dan II, selanjutnya akan dibandingkan aktivitas siswa, guru, dan nilai rata-rata antara siklus I dengan nilai rata-rata siklus II kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan.

Penerapan pembelajaran metode tugas mandiri terstruktur dengan diskusi kelompok pada siklus I ini belum dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini terbukti dengan sedikitnya peningkatan persentase aktivitas dalam pembelajaran dari Siklus I ke pertemuan berikutnya. Bahkan pada aktivitas menjawab pertanyaan guru mengalami penurunan persentase. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

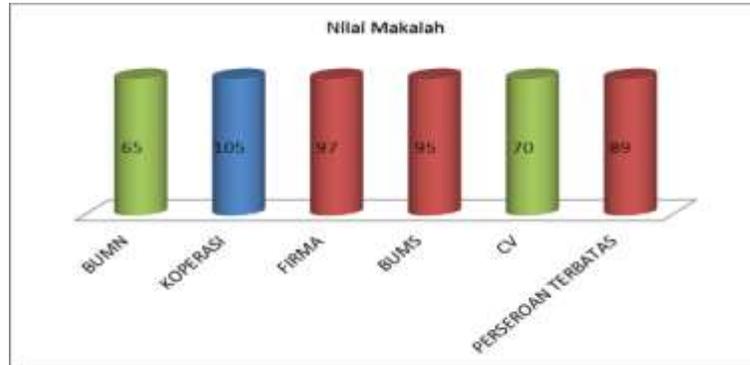
Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan pada Siklus I sebesar 8,5% sedangkan pada Siklus II sebesar 12,8%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang disebabkan oleh guru memberi dorongan dan motivasi agar siswa berani mengajukan pertanyaan.

Pada item menanggapi respon siswa lain menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada Siklus I sebesar 12% sedangkan pada Siklus II sebesar 14,9%. Hal ini disebabkan oleh guru memberi dorongan dan motivasi agar siswa berani menanggapi respon siswa lain.

Item menjawab pertanyaan guru mengalami kenaikan yaitu Siklus I sebesar 12% sedangkan pada Siklus II sebesar 29,8%. Jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan walaupun sedikit yaitu Siklus I sebesar 44,7 % sedangkan pada Siklus II sebesar 46,8%. Item diskusi kelompok mengalami peningkatan karena guru mampu memotivasi siswa agar saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya yaitu pada Siklus I sebesar 34 % sedangkan pada Siklus II sebesar 85,1%. Item diskusi kelas juga mengalami peningkatan yaitu pada Siklus I sebesar 76,6% sedangkan pada Siklus II sebesar 100%.



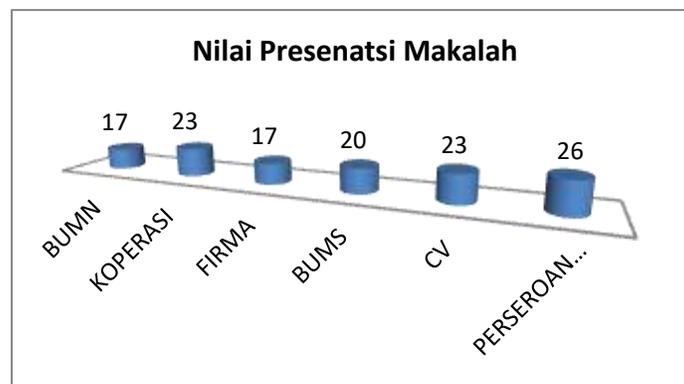
Gambar 2. Nilai Makalah Kelompok



Sumber data: diolah penulis.

Berdasarkan indikator dalam pembuatan makalah seperti pada tabel 4.6, dapat diketahui nilai pembuatan makalah masing-masing kelompok badan usaha sebagai berikut: BUMN nilai 65 (C), Koperasi nilai 100 (A), Firma nilai 97 (B), BUMS nilai 95 (B), CV nilai 70 (C) dan Perseroan Terbatas (PT) nilai 89 (B).

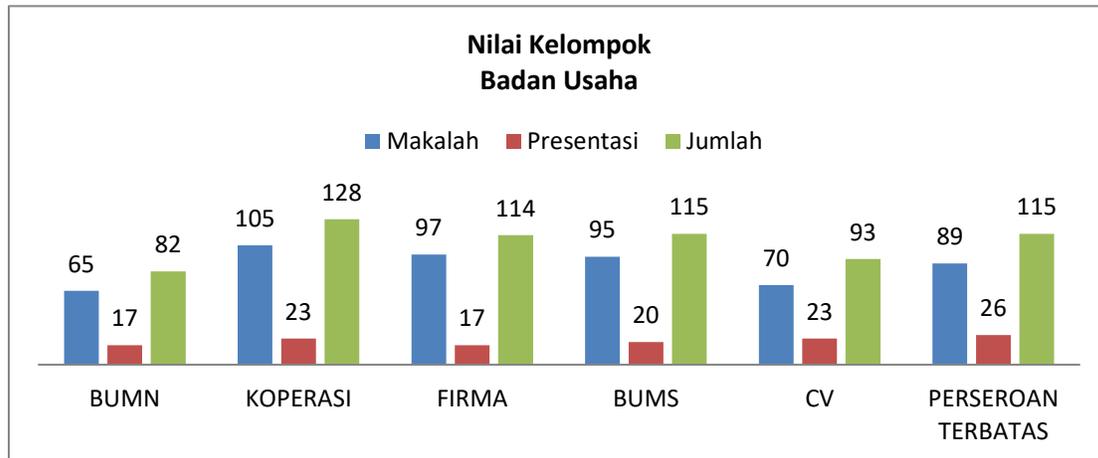
Gambar 3. Nilai Presentasi Makalah Badan Usaha



Berdasarkan indikator dalam presentasi makalah kelompok seperti pada table 4.7, dapat diketahui nilai kelompok badan usaha sebagai berikut: BUMN nilai 17, Koperasi nilai 23, Firma nilai 17, BUMS nilai 20, CV nilai 23 dan Perseroan Terbatas (PT) nilai 26.



Tabel 4 Nilai Kelompok Badan Usaha



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, ternyata ada pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial yang diperoleh sebesar 11,3% dan koefisien sebesar 0,274. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi, siswa akan terdorong untuk berusaha untuk mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kepentingan dan manfaatnya.

Pada analisis deskriptif persentase diketahui bahwa motivasi berprestasi siswa termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 82,7%. Salah satu kunci untuk memperoleh prestasi belajar adalah dengan berorientasi pada sukses. Siswa yang mempunyai orientasi untuk sukses selalu mengerjakan tugas di sekolah dengan baik dan berusaha untuk mencapai prestasi setinggi mungkin. Untuk siswa yang berorientasi ke depan lebih memprogramkan kehidupan di masa yang akan datang dengan baik sehingga siswa sungguh-sungguh dalam belajar. Siswa yang suka akan tantangan tidak cepat putus asa dalam mengerjakan tugas dari sekolah walaupun sulit dan berusaha menyelesaikan tugas dari sekolah tanpa suatu beban. Tugas dari sekolah akan diselesaikan dan tidak takut akan kegagalan.

Penerapan pembelajaran dengan metode tugas mandiri terstruktur dengan membekali siswa belajar dengan media internet, kemudian dibuatkan hasil belajar dari internet tersebut kepada makalah ekonomi tentang peranan badan usaha pada perekonomian nasional, serta pada tahap kedua siswa setiap kelompok mempresentasikan makalah pada siklus II ini telah mengalami kemajuan, siswa sudah lebih aktif dibanding pada siklus I.

Guru berusaha menarik minat siswa untuk lebih aktif lagi dalam kelompok dengan memberi penjelasan bahwa semua yang aktif akan diberi nilai plus.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan dapat ditempuh menggunakan metode tugas mandiri terstruktur model *jigsaw* dengan memadukan metode diskusi dan tanya jawab.
2. Bukti-bukti yang menunjukkan peningkatan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan metode tugas mandiri terstruktur yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan.



SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam menggunakan tugas mandiri terstruktur model *jigsaw* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa hendaknya guru melakukan langkah-langkah: adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, menarik kesimpulan. Sebaiknya metode ini dapat diterapkan oleh guru ekonomi.

2. Bagi Peneliti Lain

Perlu penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran ekonomi sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator yang ingin dicapai maupun materi pelajaran dimana metode tersebut bisa menghasilkan prestasi akademik yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. dkk. 2006. *Peneilition Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.

Gagne, R.M. & Briggs. L.J. 1985. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Kemmis, S. and McTaggart, R. 1994. *The Action Researh Reader*. Victoria: Deakin University Press.

Suwarsih Madya. 1994. *Panduan penelitian tindakan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Winkel, W.S, 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Grasindo.